



IMPLEMENTASI PROTOKOL KESEHATAN PADA PEMBELAJARAN TATAP MUKA ERA KEBIASAAN BARU

¹Indra Utama

¹SMP Negeri 16 Kaur

e-mail : indrasutama32424@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan) dan evaluasi implementasi protokol kesehatan Covid-19 era kebiasaan baru pada pembelajaran tatap muka. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 8 Kabupaten Kaur. Data penelitian didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa protokol kesehatan Covid-19 di era kebiasaan baru pada pembelajaran tatap muka telah diimplementasikan di SMP Negeri 8 Kabupaten Kaur yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan (pengarahan) dan evaluasi sesuai dengan ketentuan protokol Kesehatan yang ditetapkan pemerintah.

Kata Kunci: Protokol, Kesehatan Covid-19, Kebiasaan, Baru.

Abstract: This study aims to describe planning, organizing, controlling (directing) and evaluating the implementation of the Covid-19 health protocol at new habit era in learning. This research is a case study research. Research was conducted at SMP Negeri 8 Kaur Regency. Research data obtained from observations, interviews and documentation. Results show that the Covid-19 health protocol at the era of new habits in learning has been implemented at SMP Negeri 8 Kaur Regency which includes planning, organizing, monitoring (directing) and evaluating in accordance with the provisions of the health protocol set by the government.

Keyword: Protocol, Health Covid-19, Habit, New

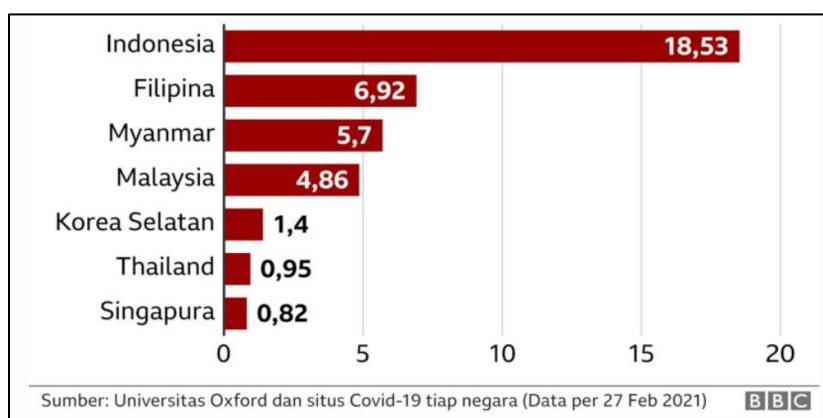
PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 secara alamiah telah membuat semua pola aktivitas kehidupan menjadi berubah untuk menyesuaikan kondisi sebagai upaya memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Guru dituntut untuk mempersiapkan pembelajaran secara *online* dan siswa pun harus siap untuk mengikuti pembelajaran secara *online*. Sekolah mempersiapkan dukungan untuk terlaksananya pembelajaran *online* yang dilaksanakan selama pandemi Covid-19. Orang tua pun secara langsung memberikan dukungan atas kebutuhan anak-anaknya dalam mengikuti pembelajaran *online* selama pandemi Covid-19. Dampak yang terasa sangat besar pada aktivitas pembelajaran di sekolah tentunya dapat berupa dampak positif dan negatif yang dirasakan warga sekolah. Salah satu dampak positifnya yaitu pembelajaran *online* mempercepat guru dan siswa untuk dapat melek teknologi dan informasi dan tidak menutup kemungkinan guru menemukan model pembelajaran *online* yang efektif selama pandemi Covid-19. Seiring dengan upaya pemerintah



dan masyarakat dalam memutus rantai penyebaran virus Covid-19, yang telah dilakukan kurang lebih satu tahun sampai pada bulan Juni 2021 ini di Indonesia, maka tatanan aktivitas masyarakat sudah mulai berangsur-angsur membaik walaupun secara drastis peningkatan pasien dengan positif Covid-19 per jumlah uji *polymerase chain reaction* (PCR) semakin meningkat di Indonesia dibandingkan dengan 6 negara lain di benua Asia sebagaimana terlihat pada gambar 1 berikut.

Gambar 1. Grafik Peningkatan Kasus Positif Covid-19 di Benua Asia (Adzkia, 2021)



Kondisi kenaikan kasus di Indonesia yang cukup signifikan disebabkan kedisiplinan masyarakat dalam menjaga protokol Covid-19 tergolong kurang. Fenomena ini sesuai dengan pernyataan bahwa kurva insiden yang terus meningkat sehingga organisasi kesehatan dunia (WHO) telah mengeluarkan protokol atau aturan baku *social distancing* dan *physical distancing* untuk kepentingan kehidupan baru pada masyarakat dengan harapan bahwa pola kehidupan masyarakat pada umumnya dapat terhindar dari penyakit mematikan Covid-19 (Dolfinus dkk, 2021).

Penataan pola baru kehidupan masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan pun berlaku bagi aktivitas pembelajaran di sekolah. Sekolah-sekolah pada saat ini sudah mulai mengatur pelaksanaan pembelajaran tatap muka dalam kondisi era kebiasaan baru pasca pandemi Covid-19, atau lebih dikenal dengan istilah era *new normal*. Dalam era *new normal* ini, aktivitas pembelajaran pun tidak sebagaimana dilaksanakan seperti tatap muka biasanya sebelum masa pandemi Covid-19. Guru perlu merencanakan pembelajaran dengan matang agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif. Dengan demikian guru perlu melakukan pengelolaan pembelajaran tatap muka dengan baik pada era *new normal*. Sekolah pun secara khusus perlu mempersiapkan fasilitas dalam mendukung penyelenggaraan tatap muka pada era *new normal*. Setelah pandemi coronavirus harus memastikan bahwa sarana dan prasarana sekolah aman, ruangan bersih dan bebas penyakit, dan bahwa staf siap untuk mencegah penyebaran penyakit di masa depan dengan kejadian luar biasa (Carvalho dkk, 2020). Berdasarkan data dan fakta yang peneliti temukan di SMP Negeri 8 Kabupaten Kaur serta data perkembangan kasus positif



Covid-19 di propinsi Bengkulu, maka dilakukan penelitian mengenai implementasi protokol kesehatan pada pembelajaran tatap muka di SMP Negeri 8 Kabupaten Kaur.

Rumusan penelitian: bagaimana implementasi protokol kesehatan pada pembelajaran tatap muka pada era kebiasaan baru di SMP Negeri 8 Kabupaten Kaur?. Rumusan masalah secara khusus: (1) Bagaimana perencanaan implementasi protokol kesehatan pada pembelajaran tatap muka pada era kebiasaan baru di SMP Negeri 8 Kabupaten Kaur?, (2) Bagaimana pengorganisasian implementasi protokol kesehatan pada pembelajaran tatap muka pada era kebiasaan baru di SMP Negeri 8 Kabupaten Kaur?, (3) Bagaimana pengendalian (pengarahan) implementasi protokol kesehatan pada pembelajaran tatap muka pada era kebiasaan baru di SMP Negeri 8 Kabupaten Kaur?, (4) Bagaimana evaluasi implementasi protokol kesehatan pada pembelajaran tatap muka pada era kebiasaan baru di SMP Negeri 8 Kabupaten Kaur?.

Tujuan umum penelitian adalah mendeskripsikan implementasi protokol kesehatan pada pembelajaran tatap muka era kebiasaan baru di SMP Negeri 8 Kabupaten Kaur. Tujuan khusus penelitian: (1) mendeskripsikan perencanaan implementasi protokol kesehatan pada pembelajaran tatap muka era kebiasaan baru di SMP Negeri 8 Kabupaten Kaur; (2) mendeskripsikan pengorganisasian implementasi protokol kesehatan pada pembelajaran tatap muka era kebiasaan baru di SMP Negeri 8 Kabupaten Kaur; (3) mendeskripsikan pengendalian (pengarahan) implementasi protokol kesehatan pada pembelajaran tatap muka era kebiasaan baru di SMP Negeri 8 Kabupaten Kaur; dan (4) mendeskripsikan evaluasi implementasi protokol kesehatan pada pembelajaran tatap muka era kebiasaan baru di SMP Negeri 8 Kabupaten Kaur.

METODE

Penelitian ini merupakan studi kasus. Studi kasus merupakan penyelidikan empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata (Yin dalam Nur'aini, 2020). Pada metode studi kasus, peneliti fokus kepada desain dan pelaksanaan penelitian. Kunci penelitian studi kasus memungkinkan untuk menyelidiki suatu peristiwa, situasi, atau kondisi sosial tertentu dan untuk memberikan wawasan dalam proses yang menjelaskan bagaimana peristiwa atau situasi tertentu terjadi (Hodgetts dkk, 2012). Penelitian ini dirancang untuk menyelidiki penerapan protokol kesehatan pada pembelajaran tatap muka era kebiasaan baru di SMP Negeri 8 Kabupaten Kaur

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru di SMP Negeri 8 Kabupaten Kaur yang merupakan informan utama. Sebagai triangulasi, peneliti melakukan *re-check* informasi terhadap Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bagian Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 8 Kabupaten Kaur. Pada penelitian ini, data diperoleh dari berbagai sumber. Sesuai dengan karakteristik data yang diperlukan dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang valid dan dapat di pertanggungjawabkan secara ilmiah, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian dirancang peneliti sesuai dengan teknik pengambilan data, yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi. Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi penelitian (Sanjaya, 2011).

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi dan pengambilan kesimpulan. Analisis data dikemukakan merupakan proses mencari dan menyusun



secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan (Sugiyono, 2015).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan implementasi protokol kesehatan pada pembelajaran tatap muka era kebiasaan baru di SMP Negeri 8 Kabupaten Kaur

Tahapan pertama dalam pengelolaan implementasi protokol kesehatan Covid-19 adalah perencanaan yang dilakukan oleh pihak sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan yang dilakukan di SMP Negeri 8 Kabupaten Kaur terkait implementasi protokol kesehatan pada pembelajaran tatap muka pada era kebiasaan baru sudah sesuai dengan standar minimal penyelenggaraan pembelajaran tatap muka era kebiasaan baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa warga SMP Negeri 8 Kabupaten kaur telah memahami kondisi kekinian mengenai pandemi Covid-19. Dengan pemahaman warga sekolah tersebut, pihak sekolah memperkuat dan meyakinkan kembali warga sekolah dengan melakukan sosialisasi perkembangan pandemi Covid-19 di SMP Negeri 8 Kabupaten Kaur. Sosialisasi ini dilakukan dengan tujuan pengkondisian pemahaman yang baik mengenai pandemi Covid-19.

Pada dasarnya sosialisasi perlu dilakukan dengan lebih teknis lagi guna mendapatkan hasil yang lebih baik dalam implementasi protokol kesehatan Covid-19 era kebiasaan baru pada pembelajaran tatap muka bagi siswa di SMP Negeri 8 Kabupaten Kaur. Anak harus memahami pentingnya pedoman atau protokol kesehatan selama masa pandemi menuju adaptasi kebiasaan baru khususnya dilingkungan sekolah. Sehingga anak benar-benar siap mengingat dalam waktu dekat kegiatan belajar mengajar di sekolah akan di buka kembali. Mereka sudah harus tahu bagaimana cara menggunakan masker dengan benar, mencuci tangan sendiri menggunakan sabun, menjaga jarak, makanan bergizi dan lain-lain. Selain pendekatan medis pendekatan masyarakat juga dilakukan melalui upaya komunikasi, informasi dan edukasi dalam menerapkan protokol kesehatan secara komperhensif sebagai upaya adaptasi kebiasaan baru (Parinussa, 2020).

Pihak SMP Negeri 8 Kabupaten Kaur juga telah mempersiapkan sarana/prasarana yang diperlukan dalam menjalankan protokol kesehatan Covid-19 sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh kemenkes RI. Sarana/prasarana yang telah ada di SMP Negeri 8 Kabupaten Kaur seperti tempat cuci tangan, *thermogun*/pengukur suhu tubuh, masker, *handsanitizer*, sabun cuci tangan merupakan sarana/prasarana standar yang diperlukan dalam penerapan protokol kesehatan Covid-19. Hal tersebut menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan pihak sekolah dalam penerapan protokol kesehatan pada pembelajaran tatap muka di era kebiasaan baru telah dilakukan dengan cukup baik.

Dalam perencanaan implementasi protokol kesehatan Covid-19 di SMP Negeri 8 Kabupaten Kaur tidak dilakukan pembentukan satuan tugas (satgas) Covid-19. Ketentuan pembentukan satuan tugas (satgas) Covid-19 merupakan salah satu syarat bagi sekolah yang akan melaksanakan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan Satuan pendidikan perlu



membentuk satuan tugas (Satgas) penanganan Covid-19 di satuan pendidikan dan dapat melibatkan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Dengan tidak dibentuknya satuan tugas (Satgas) penanganan Covid-19 di SMP Negeri 8, maka tentu saja dalam hal ini sekolah tidak memenuhi salah satu ketentuan yang dipersyaratkan oleh pemerintah bagi satuan pendidikan (Kemendikbud, 2021).

Pembentukan satuan tugas (satgas) Covid-19 dan tim kesehatan secara khusus di SMP Negeri 8 Kabupaten Kaur tentunya perlu dilakukan dengan kondisi pandemi Covid-19 yang belum tentu waktu berakhirnya. Sekolah harus menjadi contoh yang baik dalam pelaksanaan aktivitas di era kebiasaan baru. Sekolah harus segera berbenah dan bersiap diri membuka kembali layanan akademik guna mencerdaskan anak-anak bangsa. Sekolah harus menjadi *role model* bagi penerapan *new normal* di tengah masyarakat. Sekolah menjadi pusat edukasi bagi masyarakat dalam penerapan *new normal* yang mencerdaskan, mencerahkan dan aman bagi semua warga sekolah dan warga masyarakat (Waluyati, 2020).

Pada SMP Negeri 8 Kabupaten Kaur, penggunaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) yang didistribusikan oleh pihak sekolah untuk mempersiapkan sarana/prasarana dalam pemenuhan protokol kesehatan Covid-19 pada dasarnya tidak menyalahi ketentuan yang berlaku, hanya saja dalam perencanaan penerapan protokol kesehatan Covid-19, pihak SMP Negeri 8 Kabupaten Kaur tidak melibatkan orang tua siswa dalam persiapan sarana/prasarana implementasi protokol kesehatan Covid-19. Keterlibatan orang tua siswa dalam mempersiapkan penerapan protokol kesehatan pada dasarnya diperlukan untuk mengurangi beban pihak sekolah dalam mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan. Dalam hal ini, kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah perlu bijaksana dalam menghadapi situasi yang ada dan memberikan solusi terbaik dalam pembiayaan pemenuhan sarana/prasarana protokol kesehatan Covid-19. Kebijakan kepala sekolah juga harus mengupayakan kerjasama yang bersumber dari orangtua, pemerintah, usaha sekolah dan yayasan yang membawahi dalam mendukung pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan (Rumbiak dkk, 2021).

Perencanaan dalam implementasi protokol kesehatan Covid-19 pada pembelajaran tatap muka era kebiasaan baru di SMP Negeri 8 Kabupaten Kaur tentunya telah dilaksanakan walaupun ada beberapa aspek yang kurang dalam persiapan penyelenggaraannya. Perencanaan yang dilakukan dalam pembelajaran tatap muka era kebiasaan baru sebaiknya mempertimbangkan kesiapan sumber daya manusia, dalam implementasinya SMP Negeri 8 Kabupaten Kaur tidak mempersiapkan tim satuan tugas (satgas) Covid-19 dan juga tidak mempersiapkan tim kesehatan Covid-19 secara khusus. Pada persiapan penyelenggaraan tatap muka di sekolah saat ini pun sudah lebih banyak persiapan-persiapan lain yang dijadikan sebagai syarat penyelenggaraan pembelajaran tatap muka, antara lain imunisasi Vaksin Covid-19. Imunisasi vaksin Covid-19 merupakan salah satu prioritas dilaksanakan dalam perencanaan penyelenggaraan pembelajaran tatap muka. Prioritas kegiatan yang dilakukan untuk mempersiapkan pembelajaran tatap muka di Indonesia secara berurutan adalah mempersiapkan sumber daya manusia, mempersiapkan sarana dan prasarana, mengurus perizinan, dan imunisasi vaksin Covid-19 (Nugroho dkk, 2020).



2. Pengorganisasian implementasi protokol kesehatan Covid-19 pada pembelajaran tatap muka era kebiasaan baru di SMP Negeri 8 Kabupaten Kaur

Pengorganisasian dalam implementasi protokol kesehatan Covid-19 dalam penelitian ini ditinjau dari beberapa indikator, antara lain pendataan, koordinasi, prosedur serta hambatan/kendala dalam pengorganisasian penerapan protokol kesehatan Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak SMP Negeri 8 Kabupaten Kaur telah melakukan pengorganisasian dalam implementasi protokol kesehatan Covid-19 seperti adanya rapat koordinasi terkait penerapan protokol kesehatan Covid-19 di SMP Negeri 8 Kabupaten Kaur setiap 1 bulan 1 kali atau paling lama 3 bulan 1 kali dengan catatan dilakukan rapat koordinasi sesuai dengan kondisi lapangan. Komunikasi dan koordinasi penyelenggaraan pelayanan umum yang optimal tidak terlepas dari peran atasan sebagai pengarah dan pembinaan. Dimana pengarah dan pembinaan merupakan salah satu poin penting dalam fungsi manajemen untuk menjamin agar pelaksanaan kinerja berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam perencanaan (Mardhatillah, 2017).

Tanpa adanya satuan tugas (satgas) penanganan Covid-19 di SMP Negeri 8 Kabupaten Kaur, pihak sekolah melakukan pembagian tugas harian dalam upaya penerapan protokol kesehatan Covid-19. Beberapa tugas harian yang menjadi penanggung jawab antara lain melakukan kedisiplinan kedatangan siswa dan kepulangan siswa sesuai dengan protokol Covid-19, melakukan pengecekan ruangan kelas sesuai dengan protokol kesehatan Covid-19, memastikan penataan jumlah siswa maksimal dalam ruangan kelas yang sesuai dengan protokol kesehatan Covid-19 serta memastikan penggunaan masker dan budaya cuci tangan atau penggunaan *handsanitizer* dalam aktivitas belajar di sekolah sesuai protokol kesehatan Covid-19.

Dalam pengorganisasian yang dilakukan SMP Negeri 8 Kabupaten Kaur belum maksimal memanfaatkan prasarana yang ada, sebagaimana dikemukakan pada temuan/hasil penelitian bahwa SMP Negeri 8 Kabupaten Kaur memiliki *thermogun* namun dalam implementasinya ketika kedatangan siswa ke sekolah, tidak dilakukan pengukuran suhu tubuh. Hal ini tidak sesuai dengan ketentuan protokol kesehatan Covid-19. Skrining kesehatan dan menjaga kebersihan dalam proses pembelajaran tatap muka harus dilakukan secara kontinyu. Skrining dilakukan kepada semua orang yang terlibat dalam pendidikan terutama guru, anak didik, dan orang tua anak. Skrining bisa dimulai sebelum meninggalkan rumah, apakah ada gejala-gejala yang dicurigai terinfeksi Covid-19. Jika terdapat gejala, disarankan untuk tetap berada di rumah. Selain itu, pengukuran suhu badan saat memasuki lingkungan sekolah juga harus dilakukan. Sebaiknya orangtua terlibat dalam skrining anak dari rumah sehingga jika ada gejala, pihak lembaga bisa cepat mengantisipasi dan tidak menularkan kepeserta didik yang lain (Shaleh dkk, 2021).

Pendataan mengenai penyebaran kasus positif Covid-19 di sekitar wilayah dan di lokasi SMP Negeri 8 Kabupaten Kaur tidak dilakukan oleh pihak sekolah. Hal ini pada dasarnya merupakan kekurangan dalam pengorganisasian penerapan protokol kesehatan Covid-19 di SMP Negeri 8 Kabupaten Kaur. Tidak dilakukannya pendataan dikhawatirkan penyebaran kasus positif yang tidak terduga karena siswa sekolah menengah termasuk dalam usia produktif yang secara mobilitas dapat secara efektif menularkan virus Covid-19, apalagi tanpa disertai gejala.



Diaktifkannya lembaga pendidikan di masa *new normal* ini merupakan ide dan wacana baru di dunia pendidikan, karena dunia pendidikan adalah instansi yang memobilisasi masa yang jumlahnya sangat besar dan masif. Ditambah lagi generasi yang masih usia anak-anak dan remaja yang menjadi populasi padat sektor pendidikan, yang dikhawatirkan sangat efektif menularkan virus. Dengan demikian, dalam penerapan protokol kesehatan Covid-19 di satuan pendidikan, pendataan menjadi hal yang perlu dilakukan dalam tahap pengorganisasian (Saifulloh dkk, 2020). Pengorganisasian dalam penerapan protokol kesehatan Covid-19 di SMP Negeri 8 Kabupaten Kaur pada dasarnya sudah dilaksanakan namun masih terdapat kekurangan yang menjadi catatan untuk dapat diperhatikan satuan pendidikan yang melakukan pembelajaran tatap muka pada era kebiasaan baru pandemi Covid-19 diantaranya perlu dilakukan pendataan yang tepat sasaran dan juga perlu adanya penugasan tim kesehatan yang ditugaskan untuk menerapkan disiplin protokol Covid-19 sebagai satu kesatuan dari satuan tugas (satgas) penanganan Covid-19 di sekolah.

3. Pengendalian (Pengarahan) implementasi protokol kesehatan Covid-19 pada pembelajaran tatap muka era kebiasaan baru di SMP Negeri 8 Kabupaten Kaur

Pengendalian (pengarahan) dalam implementasi protokol kesehatan Covid-19 pada pembelajaran tatap muka era kebiasaan baru di SMP Negeri 8 Kabupaten Kaur pada umumnya telah ada dan terlaksana. Pengendalian (pengarahan) dalam penelitian ini sebagaimana telah ditentukan dalam instrumen penelitian menggali informasi mengenai pemantauan, kedisiplinan, pemeliharaan, pengaturan jarak, pola waktu pembelajaran dan perilaku siswa dalam penerapan protokol kesehatan Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemantauan dalam implementasi protokol kesehatan Covid-19 dilakukan pada saat kedatangan siswa, yaitu pada saat siswa memasuki gerbang sekolah. Terdapat guru yang ditugaskan untuk mengecek kedatangan siswa, terutama dalam penggunaan masker. SMP Negeri 8 Kabupaten Kaur memiliki *thermogun* (pengukur suhu tubuh) namun tidak dipergunakan dalam pemantauan suhu tubuh warga sekolah dalam masa pandemi Covid-19. Sementara itu salah satu syarat penerapan protokol kesehatan Covid-19 antara lain pengecekan suhu tubuh. Prosedur pemantauan dan pelaporan kesehatan warga satuan pendidikan pada era kenormalan baru di sekolah, antara lain: (1) Pemantauan kesehatan berfokus kepada gejala umum seperti: a) suhu badan $\geq 37,3^{\circ}\text{C}$; b) batuk; c) sesak nafas; d) sakit tenggorokan; dan/atau e) pilek. (2) Pemantauan dilaksanakan setiap hari sebelum memasuki gerbang satuan pendidikan oleh tim kesehatan (Keputusan bersama 4 Menteri, 2020). Dengan demikian SMP Negeri 8 Kabupaten Kaur belum sepenuhnya melakukan pemantauan sesuai dengan standar protokol kesehatan Covid-19 yang ditetapkan oleh pemerintah.

Pihak SMP Negeri 8 Kabupaten Kaur telah melakukan beberapa upaya kedisiplinan dalam pengendalian (pengarahan) implementasi protokol Covid-19, antara lain dengan mengingatkan tendik, guru atau siswa yang tidak menggunakan masker selama beraktivitas di sekolah. Kedisiplinan ini juga dilakukan secara bertingkat, apabila himbauan dan teguran tidak dihiraukan, maka dilakukan pemberian sanksi bagi pelanggar, terutama bagi warga sekolah yang tidak menggunakan masker ketika beraktivitas di sekolah. Namun demikian, upaya yang dilakukan pihak sekolah belum dapat maksimal terealisasi karena terkendala dengan adanya



guru yang masih memiliki kesadaran rendah dalam aktivitas pada masa pandemi Covid-19 ini, antara lain rendahnya kesadaran dalam kedisiplinan menggunakan masker.

Ketersediaan sarana mencuci tangan yang dipersiapkan oleh pihak SMP Negeri 8 Kabupaten Kaur juga menjadi salah satu kekurangan dalam pengendalian (pengarahan) yang dilakukan dalam penerapan protokol kesehatan Covid-19. Pada sarana mencuci tangan, dilakukan pemasangan pesan kesehatan cara cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang benar, cara mencegah penularan Covid-19, etika batuk/bersin, dan cara menggunakan masker di tempat strategis seperti di pintu masuk kelas, pintu gerbang, ruang pengelola, dapur, kantin, asrama, papan informasi masjid/rumah ibadah, sarana olahraga, tangga, dan tempat lain yang mudah di akses (Kemendikbud, 2021). Pesan kesehatan ini tidak ditemukan di beberapa titik tempat cuci tangan pada lokasi SMP Negeri 8 Kabupaten Kaur.

Penerapan *physical distancing* yaitu penjagaan jarak kursi antar siswa di kelas SMP Negeri 8 Kabupaten Kaur yang merupakan salah satu bagian pengendalian (pengarahan) dalam penerapan protokol kesehatan Covid-19 telah dilaksanakan dengan baik. Setiap kelas telah ditata sesuai dengan aturan dalam protokol kesehatan Covid-19 di sekolah. Indikator lain yang menunjukkan bahwa dilakukan pengendalian (pengarahan) implementasi protokol kesehatan Covid-19 antara lain mushola di SMP Negeri 8 kabupaten Kaur belum difungsikan untuk menghindari kerumunan. Selain mushola, fasilitas kantin di SMP Negeri 8 Kabupaten Kaur ditutup total selama pandemi Covid-19, sehingga siswa disarankan untuk membawa bekal dari rumah.

Beberapa hal yang belum sesuai dengan standar protokol kesehatan Covid-19 dalam pengendalian (pengarahan) antara lain koridor di SMP Negeri 8 Kabupaten Kaur tidak ditata untuk jalur khusus agar tidak terjadi lalu lalang yang menyebabkan jarak antara pejalan kaki di koridor teratur dan tidak ada tanda silang ataupun tanda arah yang dianjurkan sesuai ketentuan prosedur dilakukannya tatap muka pada era kebiasaan baru di satuan pendidikan. Hal ini dikemukakan dalam Kemendikbud (2021: 33) bahwa salah satu persyaratan dalam menyelenggarakan pembelajaran tatap muka terbatas yaitu melakukan pengaturan lalu lintas 1 (satu) arah di lorong/koridor dan tangga. Jika tidak memungkinkan, memberikan batas pemisah dan penanda arah jalur di lorong/koridor dan tangga.

4. Evaluasi implementasi protokol kesehatan pada pembelajaran tatap muka era kebiasaan baru di SMP Negeri 8 Kabupaten Kaur

Evaluasi implementasi protokol kesehatan pada pembelajaran tatap muka era kebiasaan baru di SMP Negeri 8 Kabupaten Kaur telah dilaksanakan, antara lain evaluasi terkait ketersediaan fasilitas/sarana/prasarana protokol kesehatan Covid-19; evaluasi mengenai keamanan dan resiko dalam pembelajaran tatap muka selama masa pandemi Covid-19; evaluasi mengenai perkembangan kesehatan warga sekolah yang menjalani isolasi mandiri atau terindikasi sakit dengan status positif Covid-19; evaluasi pembiayaan fasilitas protokol kesehatan selama masa pandemi Covid-19. Pihak SMP Negeri 8 Kabupaten Kaur juga aktif ikut serta dengan dinas terkait apabila ada undangan mengenai perkembangan Covid-19.

Beberapa hal yang belum dilakukan dalam evaluasi implementasi protokol kesehatan Covid-19 di SMP Negeri 8 Kabupaten Kaur antara lain tidak dilakukan pendataan mengenai



kasus positif Covid-19 di lingkungan sekolah serta tidak adanya koordinasi secara rutin di sekolah mengenai disiplin protokol kesehatan Covid-19 karena tidak dibentuknya tim satuan tugas (satgas) penanganan Covid-19 serta tim kesehatan. Salah satu kekurangan dalam evaluasi antara lain tidak dilakukan pelaporan secara berkala pada dinas terkait mengenai perkembangan kondisi Covid-19 di SMP Negeri 8 Kabupaten Kaur. Tujuan pelaksanaan evaluasi dan pelaporan yaitu memberikan penilaian apakah program yang dilaksanakan oleh sekolah telah sesuai dengan rencana yang dibuat dan mengidentifikasi masalah yang timbul dalam pelaksanaan program sekolah agar dapat diatasi (Triwiyanto, 2015). Dengan pelaporan yang tidak dilakukan SMP Negeri 8 Kabupaten, maka akan sulit untuk dapat memberikan penilaian secara baik dalam implementasi protokol kesehatan Covid-19 era kebiasaan baru pada penyelenggaraan pembelajaran tatap muka. Hal ini juga berdampak pada identifikasi pelaksanaan program di masa yang akan datang ketika kondisi yang serupa terjadi.

Berdasarkan uraian aspek perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan) dan evaluasi yang telah dikemukakan, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Negeri 8 Kaur telah melakukan pengelolaan implementasi protokol kesehatan Covid-19 dengan baik walaupun ada beberapa indikator yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan sebagai upaya sekolah dalam menerapkan protokol kesehatan Covid-19 dalam penyelenggaraan pembelajaran tatap muka di sekolah era kebiasaan baru. Hal utama yang perlu ditingkatkan adalah pemahaman warga sekolah terhadap pandemi Covid-19 dengan melakukan sosialisasi yang terstruktur. Sosialisasi yang baik akan memberikan pemahaman yang baik terhadap warga sekolah sehingga menimbulkan kesadaran yang tinggi untuk sama-sama berupaya menerapkan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19. Beberapa karakteristik sosial, demografi, dan ekonomi dari responden yang berpengaruh pada tingkat kepatuhan terhadap penerapan protokol kesehatan antara lain status reaksi responden menyikapi kondisi wabah Covid-19, persepsi keefektifan tindakan isolasi diri atau karantina mandiri yang dilakukannya dapat memperlambat penyebaran Covid-19, tingkat kekhawatiran tentang berita Covid-19, tingkat kekhawatiran ketika bepergian ke luar rumah, jenis kelamin responden, tingkat pendidikan responden, status pernikahan responden, status kesehatan responden, dan usia responden. Diharapkan masyarakat lebih patuh pada penerapan protokol kesehatan sesuai dengan anjuran dari pemerintah. Selain itu, pemerintah diharapkan lebih intens lagi dalam pengawasan untuk ketertiban perilaku masyarakat dalam mematuhi penerapan protokol kesehatan dalam lingkungannya demi pengendalian penyebaran pandemi Covid-19 (Riyadi dkk, 2020).

Pemahaman yang baik mengenai pandemi Covid-19 tentu akan memberikan dampak terhadap kesadaran yang tinggi dalam menerapkan protokol kesehatan Covid-19 sebagai bentuk kepedulian dalam dirinya untuk mendukung keputusan rantai virus Covid-19. Dengan demikian pihak sekolah perlu melakukan sosialisasi dengan baik bagi warga sekolah, termasuk orang tua siswa SMP Negeri 8 Kabupaten Kaur sehingga terbiasa menerapkan protokol kesehatan Covid-19 dengan baik di era kebiasaan baru dalam pembelajaran tatap muka.

PENUTUP KESIMPULAN



Implementasi protokol kesehatan Covid-19 era kebiasaan baru pada pembelajaran tatap muka di SMP Negeri 8 Kabupaten Kaur telah dilaksanakan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan (pengarahan) dan evaluasi protokol kesehatan Covid-19 era kebiasaan baru telah dilaksanakan sesuai dengan standar protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah pada penyelenggaraan tatap muka namun ada beberapa hal yang menjadi kekhususan, yaitu (1) Perlu adanya perbaikan dalam perencanaan, seperti perbaikan fasilitas protokol kesehatan Covid-19 di sekolah serta pembentukan satuan tugas (satgas) penanganan Covid-19 sebagai salah satu syarat dalam penyelenggaraan pembelajaran tatap muka pada era kebiasaan baru di satuan pendidikan. (2) Perlu adanya perbaikan dalam pengorganisasian seperti dalam aspek pendataan kondisi perkembangan Covid-19 dan penggunaan prasarana protokol kesehatan Covid-19 di SMP Negeri 8 Kabupaten Kaur. (3) Perlu adanya perbaikan kedisiplinan siswa pada saat masuk dan pulang sekolah; perbaikan kedisiplinan ketika jam istirahat serta kedisiplinan guru dalam mengelola pembelajaran yang mendukung terlaksananya protokol kesehatan Covid-19 dengan sesuai dengan standar protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah pada penyelenggaraan tatap muka. (4) Perlu adanya peningkatan dalam pelaporan hasil evaluasi yang dilakukan secara administratif.

SARAN

Peneliti berupaya memberi rekomendasi hasil penelitian ini yang sekiranya dapat dipertimbangkan untuk dijadikan bahan masukan bagi beberapa pihak yang berkepentingan, antara lain: (1) Peningkatan pemahaman yang baik mengenai implementasi protokol kesehatan Covid-19 pada pembelajaran tatap muka era kebiasaan baru dapat dilakukan dengan sosialisasi yang intensif dan koordinasi yang baik dengan warga sekolah. Perencanaan implementasi protokol kesehatan Covid-19 pada era kebiasaan baru, perlu melibatkan berbagai *stake holder*, seperti orang tua, dinas kesehatan untuk pelaksanaan yang lebih optimal. (2) Satuan tugas (Satgas) Covid-19, tim kesehatan dan tim psikologi di sekolah perlu dipertimbangkan dalam pengorganisasian implementasi protokol kesehatan Covid-19 era kebiasaan baru dalam penyelenggaraan pembelajaran tatap muka. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan kedisiplinan dalam implementasi protokol kesehatan Covid-19. (3) Pada pengendalian (pengarahan), kedisiplinan kepala sekolah beserta jajarannya, guru dan staf administrasi dalam implementasi protokol kesehatan Covid-19 perlu diperhatikan dengan baik sebagai teladan bagi siswa dan orang tua secara khusus dan masyarakat pada umumnya. (4) Monitoring dan evaluasi terhadap implementasi protokol kesehatan Covid-19 pada pembelajaran tatap muka era kebiasaan baru di wilayah binaanya sehingga dapat mendukung upaya percepatan pemulihan kondisi pandemi Covid-19 ke arah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzkie, Aghnia. (2021). "Covid-19: Setahun pandemi virus corona, Indonesia belum aman masih 'stadium empat'". <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-56238695>. Diakses pada 27 Juni 2021
- Carvalho, Shelby., Jack Rossiter, Noam Angrist, Susannah Hares, Rachel Silverman. (2020). *Planning for School Reopening and Recovery After Covid-19: An Evidence Kit for*



- Policymakers*. Washington DC: Center for Global Development. Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0
- Dolfinus, Y. Bouway. Sinaga Yoshua.I., Mamani Christanto.R., Subratha I Dewa.G.A., Azwad Rizky.H., Ratnasariani.W., Aibesa Adventa.A.M. (2021). *Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol COVID-19 pada Masa Pemberlakuan New Normal di Kota Jayapura, Provinsi Papua, Indonesia*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia, Volume 16, Nomor 1(26-33)
- Hodgetts, D. J., & Stolte, O. M. E. (2012). *Case-based research in community and social psychology: Introduction to the special issue*. Journal of Community & Applied Social Psychology, 22, 379–389. doi:10.1002/casp.2124
- Kemendikbud. (2021). *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. Edisi Revisi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Keputusan Bersama 4 Menteri. (2020). *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri
- Mardhatillah, Lilla. (2017). *Komunikasi Dan Koordinasi Penyelenggaraan Pelayanan Umum Bidang Angkutan Di Dinas Perhubungan Komunikasi Dan Informatika Kota Pekanbaru*. JOM FISIP Vol. 4 No. 1 (1-10)
- Nugroho, Muhammad Marshal., Amarrakhaisya Syamsuar, Ameerakhaiya Syamsuar, Hafizh Muhammad Anfasha Yunaryo, Lintang Ambar Pramesti, Ma'ruf Nurrudin, Muhammad Alif Darmamulia, Rachiny Anantridha Fasya, Salsabilla Husna Haniffah, Sanjika Ilham Putra Lumban Gaol, Ernawati. (2020). *Analisis Kesiapan Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Tatap Muka Di Indonesia Pada Tahun 2021*. Journal Publicuho. ISSN 2621-1351 (online). ISSN 2685-0729 (print). Volume 3 Number 3 (November-January), (2020) pp.523-542. DOI: 10.35817/jpu.v3i4.15522
- Nur'aini, Ratna Dewi. (2020). Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku. INERSIA, Vol. XVI No. 1 (92-104)
- Parinussa, Nenny. (2020). *PKM Anak SMTPI Ambon Timur Maknai Adaptasi Kebiasaan Baru Yang Lebih Sehat Pada Era Pandemi Covid-19 Dengan Pendekatan Literasi Media*. MAREN: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat. Vol.1 No.2 (179-186)
- Riyadi dan Putri Larasaty. (2020). *Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Masyarakat Pada Protokol Kesehatan Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19*. Seminar Nasional Official Statistics 2020: Pemodelan Statistika tentang Covid-19 (45-54)
- Rumbiak, Warya Awersendi S., Witarsa Tambunan. (2021). *Analisis Kebijakan Pendidikan Dalam Penyiapan Sarana Dan Prasarana Pada Perencanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Sma Kristen Barana*. Jurnal Manajemen Pendidikan. ISSN 2301-5594. E-ISSN 2301-5594. Vol. 10 No. 01 (28-36)
- Saifulloh, Ahmad Munir dan Mohammad Darwis. (2020). *Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19*. Bidayatuna, Vol. 03 No. 02 (285-311)
- Sanjaya, Wina. (2011). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana



-
- Shaleh Muh., La Ode Anhusadar. (2021). *Kesiapan Lembaga PAUD dalam Pembelajaran Tatap Muka pada New Normal*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 5. Issue 2 (2158-2167). ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print). DOI: 10.31004/obsesi.v5i2.1139
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Triwiyanto, Teguh. (2015). *Pelaksanaan Monitoring, Evaluasi, Dan Pelaporan Untuk Penilaian Kinerja Manajerial Kepala Sekolah*. Cakrawala Pendidikan. Th. XXXIV, No. 1 (67-77)
- Waluyati, Ida., Tasrif, Arif. (2020). *Penerapan New Normal Dalam Masa Pandemi Covid 19 di Sekolah*. EduSociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi Vol.III No.2 (50-61)